

**ANALISIS KESESUAIAN MATERI GEOGRAFI SMA DALAM KURIKULUM  
MERDEKA TERHADAP PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
STUDI LITERATUR**

**Fatur Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Rasya Maulana<sup>2</sup>, Natasyah Nadillah<sup>3</sup>  
Nurhafizah<sup>4</sup>, Sartika<sup>5</sup>, Ismail<sup>6</sup>**

Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[faturramadhan@gmail.com](mailto:faturramadhan@gmail.com), [Muhammadrasyamaulana@gmail.com](mailto:Muhammadrasyamaulana@gmail.com),

[natasyahnadillah@gmail.com](mailto:natasyahnadillah@gmail.com), [nurhafizah@gmail.com](mailto:nurhafizah@gmail.com),

[sartika@gmail.com](mailto:sartika@gmail.com), [Ismail@gmail.com](mailto:Ismail@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi Geografi SMA dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran kontekstual. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dengan praktik pembelajaran Geografi di sekolah yang masih cenderung berorientasi pada penyampaian konsep secara teoritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang diakses melalui Google Scholar, Garuda, dan DOAJ dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi kajian tentang Geografi SMA, Kurikulum Merdeka, dan pembelajaran kontekstual, sedangkan artikel yang tidak relevan serta terbit sebelum tahun 2020 dikeluarkan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi pola kesesuaian materi, implementasi pembelajaran, serta faktor yang memengaruhi keterkaitan antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual materi Geografi telah sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mendukung pengembangan literasi spasial dan keterampilan abad ke-21. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan ketidakkonsistenan dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru, kualitas bahan ajar, serta strategi pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif yang mengintegrasikan analisis terhadap materi, kesiapan guru, dan kualitas pembelajaran dalam satu kerangka kajian kontekstual. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan integrasi materi dengan konteks lokal, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual agar pembelajaran Geografi menjadi lebih relevan dan bermakna.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Geografi SMA, pembelajaran kontekstual, systematic literature review

**Abstract**

This study aims to analyze the alignment of high school Geography materials within the Merdeka Curriculum toward contextual learning. The study is motivated by the gap between

the demands of the Merdeka Curriculum, which emphasizes contextual learning, and the actual implementation of Geography learning in schools, which still tends to focus on theoretical content delivery. This study employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method. The data were obtained from scientific articles accessed through Google Scholar, Garuda, and DOAJ within the publication period of 2020–2025. The selected articles met the inclusion criteria, namely studies related to high school Geography, the Merdeka Curriculum, and contextual learning, while irrelevant articles and those published before 2020 were excluded. Data were analyzed using content analysis to identify patterns of alignment, implementation, and influencing factors. The results indicate that conceptually, Geography materials are aligned with the principles of the Merdeka Curriculum, particularly in strengthening spatial literacy and 21st-century skills. However, in practice, inconsistencies remain in linking learning materials to students' real-life contexts. This gap is influenced by teacher readiness, the quality of learning materials, and instructional strategies that are not yet fully contextual. The novelty of this study lies in its comprehensive synthesis integrating material alignment, teacher readiness, and instructional quality within a contextual learning framework. The findings imply the need to strengthen the integration of local contexts into learning materials, improve teacher competence, and develop contextual-based teaching resources to enhance meaningful Geography learning.

Keywords: Merdeka Curriculum, Geography education, contextual learning, systematic literature review

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan komponen inti dalam sistem pendidikan yang berperan dalam menentukan arah, isi, dan kualitas proses pembelajaran. Perubahan kurikulum menjadi bagian dari upaya adaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan kompetensi dan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dialami peserta didik. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan belajar, serta kemampuan berpikir kritis. Dalam mata pelajaran Geografi, pendekatan kontekstual memiliki relevansi yang tinggi karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena geosfer yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Geografi di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan praktik. Pembelajaran Geografi masih cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dan belum sepenuhnya mengaitkan konsep dengan kondisi nyata. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan

Kurikulum Merdeka juga masih menjadi tantangan, terutama dalam merancang pembelajaran yang kontekstual. Di sisi lain, bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung keterkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih berada pada tingkat yang belum optimal, sementara analisis terhadap bahan ajar menunjukkan bahwa materi yang disajikan belum sepenuhnya kontekstual. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada satu aspek tertentu, seperti kesiapan guru atau kelayakan bahan ajar, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kesesuaian materi Geografi dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa kurangnya kajian yang mengintegrasikan berbagai aspek penting, yaitu materi pembelajaran, implementasi di lapangan, dan pendekatan kontekstual dalam satu analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi Geografi SMA dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran kontekstual melalui studi literatur. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis berbagai hasil penelitian secara terpadu untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antara materi, implementasi pembelajaran, dan konteks nyata dalam pembelajaran Geografi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis berbagai penelitian yang relevan dengan topik kesesuaian materi Geografi dalam Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran kontekstual. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif berdasarkan hasil penelitian yang telah ada.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel ilmiah yang diakses melalui beberapa database, yaitu Google Scholar, Garuda, dan DOAJ, serta Scopus. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “Kurikulum Merdeka”, “Geografi SMA”, “pembelajaran kontekstual geografi”, dan “geospatial literacy”. Artikel yang digunakan dibatasi pada rentang tahun publikasi 2020 hingga 2025 untuk memastikan keterbaruan dan relevansi data.

Pemilihan artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi

meliputi artikel yang membahas pembelajaran Geografi pada jenjang SMA, berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, serta mengkaji pembelajaran kontekstual. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel non pendidikan, serta artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data untuk memilih informasi yang relevan, kategorisasi untuk mengelompokkan temuan berdasarkan tema tertentu, serta sintesis untuk mengintegrasikan hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai kesesuaian materi Geografi dengan pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Geografi**

Berdasarkan hasil kajian literatur, Kurikulum Merdeka menunjukkan kesesuaian dengan pembelajaran Geografi yang bersifat kontekstual. Hal ini terlihat dari orientasi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik serta pengembangan kompetensi abad ke-21. Hasil penelitian Nugroho dkk. (2025) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih bermakna serta mendorong keterkaitan antara materi dengan kondisi nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa secara konseptual Kurikulum Merdeka telah mendukung pembelajaran Geografi yang kontekstual.

Namun demikian, temuan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Sulastini dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi di lapangan masih menghadapi kendala, terutama pada kesiapan guru. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Geografi tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengimplementasikannya.

### **2. Pembelajaran Kontekstual dalam Geografi**

Pembelajaran kontekstual dalam Geografi memiliki relevansi yang kuat karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena lingkungan dan sosial di sekitar peserta didik. Berdasarkan hasil kajian literatur, pendekatan ini berpotensi meningkatkan pemahaman

siswa secara lebih bermakna.

#### **a. Prinsip dan Karakteristik Pembelajaran Kontekstual**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Namun, jika dibandingkan dengan praktik di lapangan, pembelajaran Geografi masih cenderung didominasi oleh penyampaian konsep secara teoritis. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip pembelajaran kontekstual belum berjalan secara optimal.

#### **b. Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Geografi**

Secara konseptual, pembelajaran kontekstual dapat diterapkan melalui kegiatan seperti observasi lapangan, analisis peta, dan studi kasus. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tersebut masih menghadapi kendala, terutama pada keterbatasan strategi pembelajaran dan kesiapan guru. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, kondisi ini menunjukkan bahwa kendala utama bukan terletak pada konsep pembelajaran kontekstual, melainkan pada implementasinya di kelas yang belum maksimal.

### **3. Kesesuaian Materi Geografi dengan Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Pembelajaran Kontekstual**

#### **a. Potensi Materi Geografi dalam Pembelajaran Kontekstual**

Berdasarkan hasil kajian literatur, materi Geografi memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran kontekstual karena berkaitan langsung dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Penelitian Santoso dkk. (2024) menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan berpikir kritis. Temuan ini menunjukkan bahwa secara substansi, materi Geografi telah sesuai dengan arah Kurikulum Merdeka.

#### **b. Permasalahan dalam Implementasi Pembelajaran Geografi**

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi pembelajaran Geografi masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Khairunisa dan Ahyuni (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar masih kurang dalam mengaitkan materi dengan konteks nyata. Sementara itu, Sulastini dkk. (2024) juga menegaskan bahwa kesiapan guru masih menjadi faktor penghambat utama. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada aspek implementasi, bukan pada materi itu sendiri.

#### **c. Upaya Meningkatkan Kesesuaian Materi Geografi**

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan kesesuaian materi Geografi dengan Kurikulum

Merdeka perlu dilakukan melalui beberapa langkah. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata peserta didik. Selain itu, pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual serta penerapan pembelajaran berbasis pengalaman juga perlu ditingkatkan. Menurut penulis, integrasi antara materi, strategi pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran Geografi yang bermakna.

#### **d. Implikasi Pembelajaran Geografi terhadap Literasi Spasial, HOTS, dan Problem Solving**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Geografi dalam Kurikulum Merdeka memiliki implikasi yang besar terhadap pengembangan literasi spasial peserta didik. Menurut National Research Council (2006), literasi spasial merupakan kemampuan memahami lokasi, hubungan keruangan, serta fenomena geografi yang terjadi di permukaan bumi. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca peta, menganalisis kondisi lingkungan, serta memahami keterkaitan antarwilayah secara lebih mendalam. Temuan Nugroho dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis deep learning dalam Geografi mampu memperkuat kemampuan literasi spasial peserta didik. Selain itu, pembelajaran kontekstual juga berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Menurut Brookhart (2010), HOTS merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam pembelajaran Geografi, siswa tidak hanya dituntut menghafal konsep, tetapi juga mampu menganalisis fenomena lingkungan dan sosial. Aktivitas seperti analisis kasus banjir, perubahan penggunaan lahan, maupun mitigasi bencana mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta. Penelitian Santoso dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa materi Geografi dalam Kurikulum Merdeka telah mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui soal berbasis HOTS.

Kemampuan problem solving juga berkembang melalui pembelajaran Geografi berbasis kontekstual. Menurut Polya (1973), problem solving merupakan kemampuan dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, serta menemukan solusi yang tepat. Dalam pembelajaran Geografi, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah lingkungan di sekitar mereka, mencari penyebab, serta merumuskan solusi sesuai kondisi wilayah. Dengan demikian, pembelajaran Geografi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan nyata di kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa kesesuaian materi Geografi dengan Kurikulum Merdeka sudah baik secara konsep, tetapi belum optimal dalam praktik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan agar pembelajaran kontekstual dapat diterapkan secara maksimal.

**Table 1.1 dan hasil review 5 artikel mengenai Kesesuaian Materi Geografi SMA dengan Kurikulum Merdeka dalam Mendukung Pembelajaran Kontekstual**

No	PENULIS	TUJUAN	METODE	SAMPEL	VARIABEL	HASIL
1.	Albertus Erico Jerry Krisna Nugroho, Sugiyanto, Singgih Prihadi (2025)	Mengidentifikasi dan mensintesis penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi SMA	Systematic Literature Review (PRISMA-ScR)	4 artikel terpilih dari 1.752 artikel	Variabel X: Pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning); Variabel Y: Penguatan pembelajaran geografi / kompetensi siswa	Hasil menunjukkan bahwa pendekatan deep learning meningkatkan pembelajaran kontekstual, mengubah paradigma guru, dan memperkuat kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis dan literasi spasial
2.	Kinanti Khairunisa & Ahyuni (2023)	Menganalisis kesesuaian isi buku teks Geografi SMA Kurikulum Merdeka	Kualitatif (analisis konten)	Buku teks Geografi kelas XI	Variabel X: Kesesuaian materi; Variabel Y: Kelayakan isi guru	Buku tergolong layak, namun masih kurang dalam mengaitkan

		Merdeka				materi dengan konteks lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa ajar, dan konteks) masih dalam kategori belum siap
3.	Titis Indriani Santoso, Yurni Suasti, Ernawati (2024)	Menganalisis kesesuaian materi geografi dengan keterampilan abad 21	Kualitatif (analisis isi)	Buku teks Geografi kelas XI	Variabel X: Kesesuaian materi; Variabel Y: Keterampilan abad 21	Materi sangat layak dan mendukung berpikir kritis, namun belum sepenuhnya mengarah pada pembelajaran kontekstual berbasis masalah nyata
4.	Rita Sulastini, Yogi Sudrajat, dkk (2024)	Mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi	Deskriptif kualitatif	Guru geografi SMA	Variabel X: Implementasi kurikulum; Variabel Y: Kesiapan guru	Guru masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi

						dengan konteks nyata, sehingga pembelajaran kontekstual belum optimal
5.	Nurhadi (2003)	Mengkaji konsep dan penerapan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam proses pembelajaran	Studi literatur / konseptual	Literatur terkait CTL	Variabel X: Pembelajaran kontekstual (CTL); Variabel Y: Pemahaman siswa	Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep dan membuat pembelajaran lebih bermakna

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian yang relevan, dapat diketahui bahwa kesesuaian materi geografi dalam Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran. Penelitian pertama membahas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam pembelajaran geografi di tingkat SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Selain itu,

pendekatan ini juga mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan literasi spasial juga mengalami peningkatan, sehingga menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran kontekstual.

Penelitian kedua mengkaji tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru masih berada pada tahap konsep dasar, sedangkan kesiapan dalam pelaksanaan, baik dari segi mental maupun penyusunan perangkat pembelajaran, masih belum optimal. Selain itu, kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa juga masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru sebagai pelaksana utama dalam proses pembelajaran.

Penelitian ketiga berfokus pada analisis kesesuaian isi buku teks geografi SMA dalam Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan tergolong cukup layak, dengan persentase antara 67% hingga 75%. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan, terutama dalam hal keterkaitan materi dengan kondisi lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta relevansinya dengan tujuan pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi pembelajaran belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Penelitian keempat menganalisis kesesuaian materi geografi dengan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam buku teks memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi dan mampu mendukung pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan melalui adanya soal berbasis HOTS dan aktivitas pembelajaran yang mendorong analisis. Meskipun demikian, keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa masih perlu diperkuat agar pembelajaran benar-benar bersifat kontekstual.

Penelitian kelima mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru berada pada kategori sedang, namun kesiapan dalam pelaksanaan masih belum optimal. Kendala utama terletak pada keterbatasan dalam menyusun perangkat pembelajaran serta kesulitan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di lapangan.

Secara keseluruhan, kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian materi

geografi dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kontekstual secara optimal. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, kesiapan guru, serta kualitas dan relevansi materi ajar menjadi aspek penting yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan yang berkelanjutan, baik dalam peningkatan kompetensi guru maupun penyempurnaan materi pembelajaran, agar pembelajaran geografi dapat lebih kontekstual dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, materi Geografi SMA dalam Kurikulum Merdeka secara konseptual telah sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Namun, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru yang belum optimal, keterbatasan bahan ajar yang kontekstual, serta strategi pembelajaran yang masih cenderung teoritis.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, pengembangan bahan ajar berbasis konteks lokal, serta penerapan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brookhart, S. M. (2010). *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Khairunisa, K., & Ahyuni. (2023). Analisis kesesuaian isi buku teks geografi SMA dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Geografi*
- Khairunisa, K., & Ahyuni. (2023). Analisis kesesuaian isi buku teks geografi SMA dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- National Research Council*. (2006). *Learning to Think Spatially*. Washington DC: The National Academies Press.
- Nugroho, A. E. J. K., Sugiyanto, & Prihadi, S. (2025). Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*
- Nugroho, A. E. J. K., Sugiyanto, & Prihadi, S. (2025). Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka pada pembelajaran geografi SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*.

- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi. (2003). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Polya, G. (1973). *How to Solve It*. Princeton: Princeton University Press.
- Santoso, T. I., Suasti, Y., & Ernawati. (2024). Analisis kesesuaian materi geografi berdasarkan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Santoso, T. I., Suasti, Y., & Ernawati. (2024). Analisis kesesuaian materi geografi berdasarkan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Sulastini, R., Sudrajat, Y., dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Sulastini, R., Sudrajat, Y., dkk. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.